

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Penjas merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006: 72).

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang salah satunya mengajarkan mata pelajaran Penjas Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan salah satu tujuan di atas yaitu keterampilan gerak, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang memadai agar dalam suatu program pengajaran berjalan sesuai dengan kurikulum.

Pendidikan tidak dapat terlepas dengan keadaan sarana dan prasarana. Keberadaannya sangat penting di dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Bagi sekolah yang memiliki fasilitas Pendidikan Jasmani yang memadai akan menambah motivasi guru maupun siswa, karena bisa menunjang kelancaran proses pembelajaran. Namun sebaliknya, jika sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas Pendidikan Jasmani yang layak dan memadai, sarana yang di miliki juga sangat terbatas, bahkan sering kali harus mencari lahan kosong atau berdesak-desakan dengan beberapa sekolah lain untuk bisa menggunakan lahan yang ada, maka yang terjadi proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal, sehingga pelaksanaan Pendidikan Jasmani dari hari ke hari hanya begitu-begitu saja dan seringkali membosankan para siswa sendiri.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. Disamping itu juga adanya ketergantungan para guru Penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal

tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.

“Atletik merupakan aktifitas jasmani yang terdiri dari gerakan- gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Atletik juga merupakan sarana untuk Pendidikan Jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya. Selain itu juga sebagai sarana untuk penelitian bagi para ilmuwan’ ( Purnomo, 2011: 1).

Atletik cabang lempar cakram adalah salah satu nomor lomba dalam atletik yang menggunakan sebuah benda kayu yang berbentuk piring bersabuk besi, atau bahan lain yang bundar pipih yang dilemparkan. Dalam pembelajaran lempar cakram di Sekolah Dasar, seorang guru dapat menggunakan, memanfaatkan, mengembangkan atau bahkan memodifikasi sarana yang akan digunakan. Dalam situasi dan kondisi Sekolah Dasar dewasa ini, dimana ruang gerak para siswa untuk beraktivitas fisik semakin berkurang, apalagi untuk melakukan kegiatan olahraga kecabangan, maka dengan pendekatan konvensional kiranya pemberian gerak dasar maupun gerak dasar dominan harus banyak dilakukan, seperti jalan, lari, lompat dan lempar.

Dengan upaya tersebut diharapkan siswa peserta didik akan memiliki pengalaman gerak yang banyak serta beragam, sehingga ia akan menjadi anak yang kaya gerak dan bisa membina serta menumbuhkan konsep-konsep gerak yang variatif. Pengembangan sarana Pendidikan Jasmani artinya melengkapi yang sudah ada dengan cara mengadakan, memperbanyak dan membuat alat-alat yang sederhana atau memodifikasi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak, agar bisa lebih banyak bergerak dalam situasi yang menarik dan gembira tanpa kehilangan esensi Pendidikan Jasmani itu sendiri.

Anak didik perlu dibekali dengan berbagai gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan dari setiap kecabangan olahraga, maka alat apapun bisa dimanfaatkan agar siswa tetap memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan akhirnya siswa diharapkan dapat melakukan pola gerak secara benar.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran Lempar cakram di SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang, kondisi nyata di sekolah, media Cakram hanya tersedia 2 buah, 1 untuk putri dan 1 untuk putra. Sementara rata-rata siswa di SDN Panyingkiran III tiap kelas berjumlah 18 – 25 siswa, jadi komparasi antara jumlah cakram dan jumlah siswa adalah 2 : 25 putra/ putri. Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif. Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum bisa memenuhi sarana cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 ( 1 cakram untuk 2 siswa).

Sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan cakram sesuai dengan kondisi ideal, di mana tidak semua sekolah dapat memenuhinya. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif “modifikatif” untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal.

Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik cakram, yaitu: murah dan banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari beberapa kriteria media alternatif untuk mengganti cakram tersebut nampaknya piring plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram. Alasan utama yang menjadi dasar penggunaan piring plastik sebagai media dalam pembelajaran lempar cakram, adalah:

1. Dari segi bentuk, jelas piring plastik ada kemiripan dengan bentuk cakram.
2. Dari segi ketersediaan dan harga, maka piring plastik sangat mudah sekali di

dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Piring plastik adalah piring yang terbuat dari bahan utamanya adalah plastik.

Dilihat dari segi berat, sangat jelas bahwa piring plastik lebih ringan dari jenis piring yang terbuat dari logam maupun kaca. Berdasarkan karakteristik dari siswa SD, maka penggunaan piring plastik sudah sesuai bagi siswa SD dengan alasan ketika digunakan tidak memberatkan siswa dan tidak membahayakan siswa.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis ingin menerapkan sebuah media pendekatan dalam proses pembelajaran lempar cakram. Piring plastik akan digunakan sebagai media pendekatan dalam meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram pada siswa kelas V SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang. Peningkatan efektivitas dalam belajar lempar cakram, adalah mengenai: peningkatan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lempar cakram (peningkatan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran) serta peningkatan hasil belajar siswa melalui untuk kerja siswa dalam melakukan tes lempar cakram.

Aspek pokok dalam pembelajaran dasar dalam cabang lempar cakram adalah adalah siswa dapat menyadari kemampuan yang dimilikinya, dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai gerakan yang mungkin dapat mengikuti proses belajar yang aktif. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Hasil Tes Lemparkan cakram**

No	Nama siswa	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	Batas ketuntasan	
			Sikap awal			lemparan			Sikap akhir					T	TT
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Adriano. N	L										8	66,5		
2	Ahmad. H	L										9	75		
3	Desi. S	P										8	66,5		
4	Desti. M.R	L										9	75		
5	Gea. N	P										9	75		
6	Herry. H	L										9	75		
7	Hisyam. T	P										9	75		
8	Luki. A	P										8	66,5		
9	Mareza	P										9	75		
10	M. Farhan	L										9	66,5		
11	M. Jafara	L										9	75		
12	M. Joniro	L										9	75		
13	M. Ridwan	L										9	75		
14	M. Risky	L										7	58,2		
15	M. Salim	L										9	75		
16	Vina. N	P										8	66,5		
17	Resi. A	P										7	58,2		
18	Asep. E	L										9	75		
19	Raka. F	L										7	58,2		
20	Fadli. Al	L										7	58,2		
21	Taufik A Putra	L										9	75		
22	Hellen M Firginia	P										9	75		
23	Nabilla Natasya. P	P										9	75		
24	Kezia Sukma N. S	P										9	75		
25	Rechoryza Iraya	L										7	58,2		
	Jumlah		22	3		23	2		16	9		211	1748,5	15	10
	Presentase		88%	12%		92%	8%		64%	36%		70,3%	70,3%	60%	40%

Keterangan :

Berdasarkan Nilai KKM yaitu = 75%

- a. Nilai 3 apabila terdapat indikator (a, b, dan c)
- b. Nilai 2 apabila terdapat indikator (a, b), (b, c), atau (c, a)
- c. Nilai 1 apabila terdapat satu indikator tercapai

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa 8 siswa atau 36,3% siswa yang tuntas, dan sisanya 14 atau 63,6% dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data tes awal siswa kelas V SD Negeri Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Pada kemampuan gerak dasar lempar cakram, hasil belajar siswa masih rendah. Maka untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu cara yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu hal yang harus dilakukan salah satunya dengan modifikasi piring plastik agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Penjas akan terhambat dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki kurang memadai.
2. Kurang lancarnya pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki.
3. Ketergantungan guru Penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, akan menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.
4. Lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.
5. Proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif di SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang, dikarenakan komparasi antara jumlah cakram dan jumlah siswa tidak sesuai/ tidak ideal.
6. Sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah.

7. Belum diketahui adanya peningkatan efektivitas belajar lempar cakram bagi siswa kelas V SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang, dengan pendekatan media alternatif modifikatif piring plastik.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “ efektivitas belajar lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastic pada siswa kelas V SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran lempar cakram dengan modifikasi media piring plastic pada siswa kelas V SDN Panyingkiran III Kab.Sumedang?
2. Bagaimana kinerja guru dalam mengajar lempar cakram dengan modifikasi piring plastic pada siswa kelas V SDN Panyikiran III Kab. Sumedang?
3. Bagaimanan aktifitas belajar siswa lempar cakram dengan modifikasi piring plastik pada siswa kelas V SDN Panyikiran III Kab. Sumedang?
4. Bagaimana hasil pembelajaran lempar cakram dengan modifikasi piring plastik pada siswa kelas V Panyikiran III?

### **D. Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan tersebut di atas, sesungguhnya ada beberapa alternative tindakan agar proses pembelajaran lempar cakram di kelas V bisa menjadi efektif diantaranya :

1. Media modifikasi cakram piring plastik
2. Dengan bentuk formasi pembelajaran yang variatif
3. Penyediaan cakran yang memadai dari sekolah

Maka dari beberapa alternative pemecahan masalah belajar lempar cakram tersebut, proritas pemecahan masalah yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan ketidak efektifitas belajar lempar cakram di kelas V, dengan cepat

dan mudah adalah dengan menggunakan media modifikasi piring plastic dalam proses pembelajaran lempar cakram di kelas V.

Tahapan pembelajaran lempar cakram terdiri dari :

- a. Cara memegang cakram
- b. Sikap badan pada waktu akan melempar
- c. Cara melempar cakram

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana media modifikasi piring plastik bisa meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram siswa kelas V SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang.

1. Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pembelajaran gerak dasar lempar cakram menggunakan media piring plastik di kelas V SDN Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kab.Sumedang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar gerak dasar menggunakan media piring plastik.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar menggunakan media piring plastik.
4. Untuk mengetahui perencanaan hasil belajar lempar cakram yang dilakukan siswa dengan media modifikasi piring plastik.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa lebih semangat dan partisipatif dalam proses pembelajaran Lempar cakram.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang di modifikasi juga membuat pengajaran Lempar cakram menjadi lebih efektif.
- b. Menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam materi lain pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

### **3. Bagi Peneliti**

Bisa mencoba media modifikasi piring plastic dalam pembelajaran lempar cakram apabila menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang penjas lainnya.

### **4. Bagi Sekolah.**

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

### **5. Bagi Lembaga**

Adanya peningkatan kualitas belajar mahasiswa yang berakibat terhadap peningkatan kualitas mahasiswa dan dosen, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas lembaga secara keseluruhan

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada Skripsi ini penulis mewnjelaskan tentang judul "*Penggunaan Permainan Bebentengan dalam Meningkatkan Gerak Dasar lari sprint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri PANYINGKIRAN IIKecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*".Yang terdiri dari V Bab. Bab tersebut yaitu Bab I : Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metedo Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Untuk lebih jelas berikut penulis memaparkan struktur organisasi skripsi yang penulis buat yaitu :

## **1. BAB I**

### **PENDAHULUAN**

- a. Latar belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Pemecahan Masalah
- e. Tujuan Penelitian

- f. Manfaat Penelitian
- g. Batasan Istilah
- h. Stuktur Organisasi Skripsi

## **2. BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

- a. Atletik
  - 1. Pengertian Atletik
  - 2. Hakekat Atletik
  - 3. Tujuan Pembelajaran Atletik
  - 4. Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar
  - 5. Pembagian Nomor Atletik
  - 6. Lempar Cakram
  - 7. Pembelajaran Lempar cakram Dengan Modifikasi Piring Plastik
- b. Hipotesis Tindakan

## **3. BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

- a. Lokasi Waktu
  - 1. Lokasi penelitian
  - 2. Waktu Penelitian
- b. Subjek Penelitian
- c. Metode dan Desain Penelitian
- d. Prosedur Penelitian
- e. Instrumen Penelitian
- f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- g. Valodasi data

## **4. BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- a. Deskripsi Lokasi Peneliti
- b. Temuan Hasil

- c. Pembahasan
- d. Paparan data tindakan
- e. Pembahasan hasil penelitian

## 5. **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

- a. Simpulan
- b. Implikasi
- c. Saran

